



PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BEI TAHUN 2019-2023

Alivia Pragitha Suprayogi^{1*}, Ika Yoga²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: aliviapragitha634@gmail.com^{1*}, ika.yoga@staff.uinsaid.ac.id²

Article Info	Abstrak
Submitted: 09-04-2025 Final Revised: 21-04-2025 Accepted: 23-04-2025 Published: 02-05-2025	Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan utang, yang diukur melalui <i>Short term debt</i> (STD), <i>Long term debt</i> (LTD), <i>Total debt</i> (TD), dan <i>Debt to equity ratio</i> (DER), terhadap kinerja keuangan (<i>Return on asset/ROA</i>) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dan <i>fixed effect model</i>, penelitian ini mengkaji 19 perusahaan, mengisi celah literatur sebelumnya dengan memasukkan DER sebagai variabel baru. Hasil menunjukkan STD dan TD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LTD berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER tidak signifikan. Temuan ini berbeda dengan studi di sektor lain, menekankan dinamika keuangan unik industri telekomunikasi. Penelitian merekomendasikan manajemen utang yang hati-hati untuk menyeimbangkan profitabilitas dan stabilitas keuangan, memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan manajer perusahaan. Penelitian selanjutnya perlu memperluas variabel untuk memperdalam pemahaman tentang determinan ROA. Kata Kunci: Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Total Utang, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pengembalian Aset Abstract <i>This study examines the influence of debt policy, measured by Short term debt (STD), Long term debt (LTD), Total debt (TD), and Debt to equity ratio (DER), on financial performance (Return on asset/ROA) in telecommunications subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023. Using panel data regression analysis with a fixed effect model, the research analyzes 19 companies, addressing gaps in prior literature by incorporating DER as a novel variable. Results indicate that STD and TD negatively and significantly affect ROA, while LTD has a positive and significant impact, and DER shows no significant influence. These findings contrast with previous studies in other sectors, emphasizing the unique financial dynamics of the telecommunications industry. The study recommends careful debt management to balance profitability and financial stability, offering practical insights for policymakers and corporate managers. Future research should expand variables to enhance the understanding of ROA determinants.</i> Keywords: Short term debt, Long term debt, Total debt, Debt to equity ratio, Return on asset

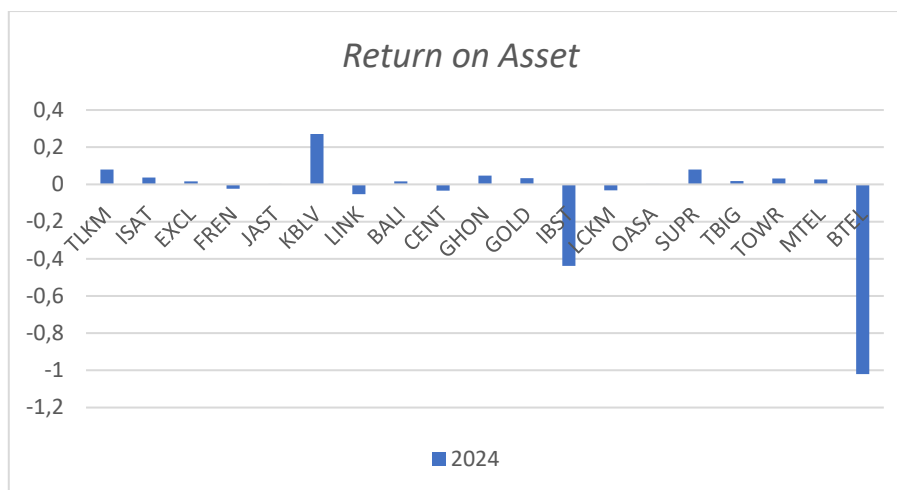
PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam memulai suatu usaha adalah meningkatkan kualitas kerja perusahaan secara metodis. suatu keadaan dapat diatasi dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari penggunaannya. Semakin banyak laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula peluang bagi usaha untuk maju (Hastuti, 2024). Apabila operasional keuangan suatu usaha berjalan dengan baik, maka perusahaan akan dinilai memiliki kualitas yang baik. Apabila

keadaan keuangan suatu perusahaan memburuk, maka analisis terhadap perusahaan tersebut juga akan batal. Suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangannya sesuai dengan kewajiban yang sedang berjalan (Purwanti, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui analisis profitabilitas. ROA merupakan metrik keuangan dalam penelitian ini yang menggambarkan besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah aset dan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar keberhasilan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset dan sumber dayanya secara maksimal untuk menghasilkan laba (Silitonga & Manda, 2022).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024), (Nurdiana et al., 2022), dan (Hartati, 2021) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai fungsi kerja keuangan seperti Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang, serta menganalisis faktor-faktor lainnya. Menurut penelitian (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, 2020), utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut (Apriliana et al., 2023) terdapat hubungan positif yang signifikan antara ROA dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Menurut (Wulandari & Yulita, 2023), rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut (Anggriani & Muniarti, 2023), NPL dan DER tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap ROA. Peneliti ini menggunakan model penelitian dari (Khairedayati et al., 2019) dalam upaya merekonsiliasi sejumlah temuan penelitian sebelumnya. Model ini mengasumsikan bahwa *Return on asset* dipengaruhi oleh *Short term debt*, *Long term debt*, dan *Total debt*. dari penelitian sebelumnya tentang dampak *return on asset* yang dilakukan oleh akademisi lain. Oleh karena itu, dengan menggunakan studi kasus yang berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti mengadopsi dan menyempurnakan model penelitian (Khairedayati et al., 2019) yang mengasumsikan bahwa *short term debt*, *long term debt*, dan *total debt* mempengaruhi nilai perusahaan untuk fokus pada research gap yang muncul dari penelitian sebelumnya. *Debt to equity ratio* merupakan variabel baru yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2024) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan baru bagi dunia akademis dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *return on asset*.

Perusahaan-perusahaan di subsektor telekomunikasi dipilih untuk studi ini karena pertumbuhan industri yang pesat. Hal ini disebabkan oleh semakin bergantungnya bisnis pada teknologi informasi dan koneksi internet saat mereka bergerak ke ranah digital. Meskipun bisnis berkembang secara signifikan, tidak semua merasakan hal yang sama. Hal ini ditunjukkan oleh rasio *Return on asset* dari berbagai bisnis subsektor telekomunikasi. Data nilai *Return on asset* BEI tahun 2023 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Nilai Return on asset
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2023**

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan gambar di atas, nilai *Return on asset* (ROA) perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2023 sangat bervariasi, berkisar antara -1,0208 hingga 0,2704. Nilai yang berfluktuasi ini disebabkan oleh penggunaan aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan uang. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *total debt*, *short-term debt*, dan *long-term debt* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dengan memasukkan *Debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel tambahan di samping *Short term debt* (STD), *Long term debt* (LTD), dan *Total debt* (TD), penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu seperti (Khairedayati et al., 2019) dan (Firmansyah et al., 2024) dengan menganalisis pengaruhnya terhadap *Return on asset* (ROA) subsektor telekomunikasi. Studi ini berfokus pada bisnis telekomunikasi yang dinamis, yang menunjukkan kinerja ROA yang bervariasi (-1,0208 hingga 0,2704 pada tahun 2023), berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada sektor industri atau perbankan. Lebih jauh, untuk menangani heterogenitas perusahaan, studi ini menggunakan regresi data panel dengan model efek tetap, yang menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan utang memengaruhi kinerja keuangan. Bertentangan dengan sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk (Wulandari & Yulita, 2023), yang menemukan DER memiliki dampak yang besar, analisis ini menemukan DER bersifat minor, yang menyoroti kompleksitas sektoral.

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan faktor-faktor yang menjadi subjek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on asset*. Faktor-faktor tersebut meliputi rasio utang terhadap ekuitas, total utang, utang jangka panjang, dan utang jangka pendek. Utang jangka pendek, utang jangka panjang, total utang, dan rasio utang terhadap ekuitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sebaliknya, variabel dependen yang digunakan adalah *Return on asset*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, atau data yang dapat diperiksa dan dianalisis menggunakan skala statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, yang meliputi 19 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi serta terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap dan dapat diakses pada tahun 2019-2023.

Teknik analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan apakah data yang diteliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik, pengujian harus dilakukan terlebih dahulu menggunakan metode ini. Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh utang jangka pendek, jangka panjang, dan total serta rasio utang terhadap ekuitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi di BEI pada tahun 2020–2024. *Return on asset* (Y) merupakan variabel dependen, sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *total debt* (TD), *long-term debt* (LTD), dan *short term debt* (STD) merupakan variabel independen. Uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (Adjusted R²), dan uji parsial (uji t) merupakan instrumen uji yang digunakan sesuai dengan asumsi penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	DER	LTD	ROA	STD	TTD
Mean	2.177406	27.73801	-0.310292	28.19333	29.16978
Median	0.906368	29.21130	0.014976	29.23713	29.52965
Maximum	149.8694	31.76865	0.270411	31.94822	32.51219
Minimum	-34.93000	18.21594	-4.865594	19.97336	24.07725
Std. Dev.	16.16822	3.733250	0.838048	3.062523	2.436124
Skewness	8.177260	-0.979557	-3.161776	-1.062600	-0.673836
Kurtosis	76.82831	2.699964	14.29678	3.391427	2.359869
Jarque-Bera	22157.60	15.22157	649.4680	18.09505	8.625691
Probability	0.000000	0.000495	0.000000	0.000118	0.013395
Sum	202.4987	2579.635	-28.85720	2621.980	2712.789
Sum Sq. Dev.	24049.84	1282.219	64.61393	862.8726	545.9924
Observations	95	95	95	95	95

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Nilai rata-rata dan standar deviasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Nilai rata-rata utang jangka pendek (STD) sebesar 28,19333 rupiah dengan standar deviasi sebesar 3,062523 rupiah. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai STD tertinggi sebesar 31,94822 rupiah, sedangkan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk memiliki nilai terendah sebesar 19,97336 rupiah. Dengan standar deviasi sebesar 3,733250 rupiah, nilai rata-rata Utang Jangka Panjang (LTD) sebesar 27,73801 rupiah. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki LTD tertinggi sebesar 31,76865 rupiah, sedangkan PT Protech Mitra Perkasa Tbk memiliki nilai terendah sebesar 18,21594 rupiah.

Terakhir, *Total debt* (TTD) memiliki rata-rata sebesar 29.16978 rupiah dan standar deviasi sebesar 2.436124 rupiah. TTD tertinggi terdapat pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yaitu sekitar 32.51219 rupiah, sedangkan TTD terendah terdapat pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, yaitu sekitar 24.07725 rupiah. Sebaliknya, *debt to equity ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 2.177406 kali dan standar deviasi sebesar 16,16822 kali. DER tertinggi terdapat pada PT First Media Tbk, yaitu sekitar 149.8694 kali, sedangkan DER terendah terdapat pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, yaitu sekitar -34.93000 kali.

Common Effect Model

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang disesuaikan dari model regresi efek umum adalah 12,87%. Karena nilai probabilitas variabel LTD lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hal tersebut secara signifikan memengaruhi laba atas aset.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel menggunakan Common Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.086128	1.079630	0.079776	0.9366
STD	-0.133606	0.077242	-1.729696	0.0872
LTD	0.078750	0.028483	2.764832	0.0069
TTD	0.040315	0.106680	0.377903	0.7064
DER	0.004606	0.005064	0.909613	0.3655
Root MSE	0.760907	<i>R-squared</i>		0.166665
Mean dependent var	-0.310292	<i>Adjusted R-squared</i>		0.128786
S.D. dependent var	0.838048	<i>S.E. of regression</i>		0.782225
Akaike info criterion	2.398915	<i>Sum squared resid</i>		53.84506
Schwarz criterion	2.535076	<i>Log likelihood</i>		-106.5496
Hannan-Quinn criter.	2.453893	<i>F-statistic</i>		4.399939
Durbin-Watson stat	0.577954	<i>Prob(F-statistic)</i>		0.002735
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/21/25 Time: 13:18				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025				

Fixed Effect Model

Berdasarkan tabel, nilai R^2 yang disesuaikan dari model regresi efek tetap, yang berada pada angka 73,44%, lebih besar daripada nilai R^2 dari model efek umum. Karena nilai probabilitas variabel STD, LTD, dan TTD lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang substansial terhadap laba atas aset.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/21/25 Time: 13:19				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	13.29606	3.395916	3.915310	0.0002
STD	-0.215194	0.092955	-2.315034	0.0235
LTD	0.129654	0.055863	2.320941	0.0232
TTD	-0.381826	0.119322	-3.199974	0.0021
DER	0.000965	0.003130	0.308218	0.7588
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.374668	<i>R-squared</i>		0.797954
Mean dependent var	-0.310292	<i>Adjusted R-squared</i>		0.734454
S.D. dependent var	0.838048	<i>S.E. of regression</i>		0.431856

<i>Akaike info criterion</i>	1.369069	<i>Sum squared resid</i>	13.05496
<i>Schwarz criterion</i>	1.995411	<i>Log likelihood</i>	-40.66173
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.621968	<i>F-statistic</i>	12.56620
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.853089	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Random Effect Model

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang disesuaikan dari model regresi efek acak lebih rendah daripada nilai R^2 yang disesuaikan dari model efek tetap, yaitu sebesar 14,59%. Karena nilai probabilitas variabel LTD lebih rendah daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka variabel tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap laba atas aset.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/21/25 Time: 13:19				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Swamy and Arora's estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.409994	1.654368	2.061206	0.0422
STD	-0.088099	0.075118	-1.172813	0.2440
LTD	0.133621	0.037344	3.578118	0.0006
TTD	-0.169597	0.098602	-1.720018	0.0889
DER	2.63E-05	0.003063	0.008572	0.9932
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.657521	0.6986
Idiosyncratic random			0.431856	0.3014
Weighted Statistics				
Root MSE	0.448739	R-squared		0.183112
Mean dependent var	-0.089050	Adjusted R-squared		0.145981
S.D. dependent var	0.499396	S.E. of regression		0.461311
Sum squared resid	18.72712	F-statistic		4.931478
Durbin-Watson stat	1.480174	Prob(F-statistic)		0.001236
Unweighted Statistics				
R-squared	0.028696	Mean dependent var		-0.310292
Sum squared resid	62.75974	Durbin-Watson stat		0.441675

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Uji Chow

Tujuan dari uji Chow menurut Widarjono dalam (Pratiwi & Wahyono, 2023) adalah untuk mengetahui apakah pendekatan regresi data panel dengan efek tetap lebih tepat dibandingkan dengan efek umum. Berikut ini adalah rumusan hipotesis uji Chow:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Tabel 5. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>
<i>Equation: Untitled</i>

<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	12.150795	(18,70)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	131.775646	18	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F untuk *cross section* adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model efek tetap merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji Hausman merupakan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.

Uji Hausman

Menurut Widarjono dalam (Pratiwi & Wahyono, 2023) dalam analisis data panel, uji Hausman digunakan untuk menilai apakah model efek tetap atau model efek acak yang lebih tepat. Hipotesis dalam uji Hausman dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

**Tabel 6. *long term debt*
Hasil Uji Hausman**

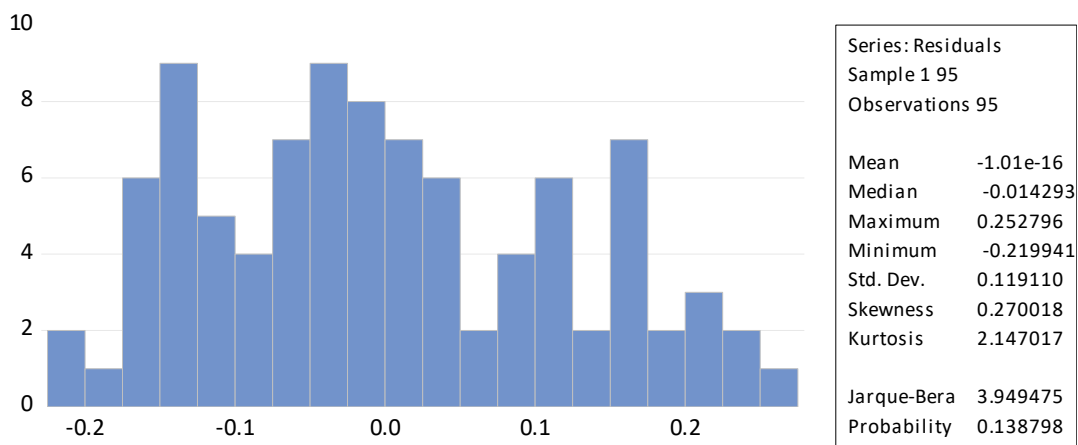
<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	16.401919	4	0.0025

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Tabel *long term debt* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* acak adalah $0,0025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model efek tetap merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan karena H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah faktor pengganggu (residual) dan model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Metode Jarque-Bera, yang membandingkan hasil dengan nilai probabilitas 0,05, digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data residual dianggap terdistribusi secara teratur jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian pada Gambar 3 terlihat besarnya nilai probabilitas sebesar 0,138798 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka model yang dibuat telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait, digunakan uji multikolinearitas. Faktor Inflasi Vaiance (VIF) dihitung untuk melakukan uji ini. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Coefficient</i>	<i>Uncentered</i>	<i>Centered</i>
<i>Variable</i>	<i>Variance</i>	<i>VIF</i>	<i>VIF</i>
<i>C</i>	0.024941	156.3822	NA
<i>STD</i>	0.000116	582.3698	6.719387
<i>LTD</i>	2.01E-05	98.50643	1.734122
<i>TTD</i>	0.000219	1174.780	8.348587
<i>DER</i>	6.21E-07	1.025512	1.007049

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai VIF semua variabel < 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam (Pratiwi & Wahyono, 2023) untuk menentukan apakah kesalahan residual pada periode tertentu (t) dan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier saling terkait, digunakan uji autokorelasi. Dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW), Uji Durbin Watson dapat mengidentifikasi gejala autokorelasi. Jika DU (Durbin Upper) $< DW$ (Durbin Watson) $< 4-DU$ (Durbin Upper), maka autokorelasi dikatakan tidak ada. Menurut tabel Durbin Watson, nilai DU adalah 1,7546, dan nilai $4-DU$ adalah 2,2454.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Schwarz criterion</i>	1.995411	<i>Log likelihood</i>	-40.66173
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.621968	<i>F-statistic</i>	12.56620
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.853089	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 8 nilai DW (Durbin Watson) adalah 1,853089 sehingga $DU < 1,853089 < 4-DU$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan dalam model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas. Pendekatan Glejser, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual, dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Glejser</i>			
<i>Null hypothesis: Homoskedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	0.701672	<i>Prob. F(4,88)</i>	0.5929
<i>Obs*R-squared</i>	2.874482	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.5790
<i>Scaled explained SS</i>	2.319047	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.6773
<i>Test Equation:</i>			
<i>Dependent Variable: ARESID</i>			

Method: Least Squares				
Date: 02/21/25 Time: 13:41				
Sample: 1 95				
Included observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140468	0.086535	1.623251	0.1081
STD	-0.005073	0.005889	-0.861388	0.3914
LTD	-0.001713	0.002454	-0.698208	0.4869
TTD	0.005124	0.008102	0.632377	0.5288
DER	-0.000440	0.000432	-1.019705	0.3107
R-squared	0.030908	Mean dependent var		0.098420
Adjusted R-squared	-0.013141	S.D. dependent var		0.066299
S.E. of regression	0.066733	Akaike info criterion		-2.523978
Sum squared resid	0.391887	Schwarz criterion		-2.387817
Log likelihood	122.3650	Hannan-Quinn criterion.		-2.469000
F-statistic	0.701672	Durbin-Watson stat		1.701524
Prob(F-statistic)	0.592869			

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan nilai *Obs*R-squared* dengan probabilitas sebesar 0,5790 yang berarti $> 0,05$. Dan masing-masing variabel independen didapatkan nilai probabilitas $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10 menunjukkan bahwa F memiliki nilai probabilitas 0,000000. Model regresi layak digunakan dan terdapat pengaruh simultan jika nilainya kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Variabel bebas (*short term debt*, *long term debt*, *total debt*, dan *debt to equity ratio*) dapat menjelaskan 73,44% variasi variabel terikat (*return on asset*), menurut nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,734454 yang diperoleh dari Tabel 10. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model kemudian menjelaskan sisanya sebesar 26,56%.

Tabel 10. Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.29606	3.395916	3.915310	0.0002
STD	-0.215194	0.092955	-2.315034	0.0235
LTD	0.129654	0.055863	2.320941	0.0232
TTD	-0.381826	0.119322	-3.199974	0.0021
DER	0.000965	0.003130	0.308218	0.7588
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.374668	R-squared		0.797954
Mean dependent var	-0.310292	Adjusted R-squared		0.734454
S.D. dependent var	0.838048	S.E. of regression		0.431856
Akaike info criterion	1.369069	Sum squared resid		13.05496
Schwarz criterion	1.995411	Log likelihood		-40.66173
Hannan-Quinn criter.	1.621968	F-statistic		12.56620
Durbin-Watson stat	1.853089	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025

Uji Parsial (Uji t)

Hubungan *Short term debt* terhadap *Return on asset*

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel utang jangka pendek memiliki nilai t hitung sebesar -2,315034, nilai probabilitas sebesar 0,0235, dan nilai koefisien sebesar -0,215194. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu $0,0235 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $-2,315034 < 1,987$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 diterima karena utang jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, 2020) menyatakan bahwa utang jangka pendek dan laba atas aset memiliki hubungan negatif tetapi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek pada prinsipnya memengaruhi profitabilitas. Namun, dari perspektif signifikan, pengaruh tersebut menunjukkan hubungan yang nyata dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, jika dikelola dengan baik, utang jangka pendek dapat meningkatkan profitabilitas.

Hubungan Long term debt terhadap Return on asset

Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,320941 dan nilai probabilitas sebesar 0,0232, variabel utang jangka panjang diketahui memiliki nilai koefisien sebesar 0,129654. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu $0,0232 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,320941 > 1,987$. Dengan demikian, dapat dikatakan Hipotesis 2 diterima karena utang jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian (Apriliana et al., 2023) yang menyatakan bahwa utang jangka panjang secara signifikan dan positif memengaruhi laba atas aset. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif antara profitabilitas dan peningkatan utang jangka panjang. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas bisnis cenderung meningkat seiring dengan jumlah utang jangka panjang. Ini menunjukkan bagaimana utang jangka panjang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan ekspansi dan pendapatan bisnis.

Hubungan Total debt terhadap Return on asset

Variabel *total debt* diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -0,381826 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,199974 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0021. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-3,199974 < 1,987$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu $0,0021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *total debt* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sehingga Hipotesis 3 diterima.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Khairidayati et al., 2019) yang menemukan bahwa laba atas aset tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel total utang. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit laba yang dapat diperoleh dari asetnya. Biaya bunga yang tinggi dan komitmen pembayaran utang dapat menyebabkan laba bersih perusahaan menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan ROA.

Hubungan Debt to equity ratio terhadap Return on asset

Dengan nilai t yang ditetapkan sebesar 0,308218 dan nilai probabilitas sebesar 0,7588, variabel *debt to equity ratio* diketahui memiliki nilai koefisien sebesar 0,000965. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu $0,7588 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $0,308218 < 1,987$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 ditolak karena *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Firmansyah et al., 2024) dan (Wulandari & Yulita, 2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Yang berarti bahwa perusahaan dalam penelitian ini tidak dipenuhi semua

tanggungannya dengan modal internal sebagai modal pendanaannya sehingga menggunakan modal eksternal sebagai tambahan modal.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa, untuk periode 2019–2023, rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap laba atas aset (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan utang jangka pendek dan total utang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, utang jangka panjang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Karena adanya bahaya terhadap stabilitas dan profitabilitas, termasuk potensi beban keuangan berupa persyaratan pembayaran bunga dan pokok, bisnis disarankan untuk lebih berhati-hati saat mengelola pendanaan berbasis utang. Untuk mencegah pengambilan risiko keuangan yang terlalu besar, bisnis harus menyeimbangkan jumlah utang dalam struktur modalnya. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menyempurnakan temuan dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., & Muniarti, Pp. (2023). Analisis Pengaruh Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt Bank Kb Bukopin Tbk. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 202–209. www.idx.co.id
- Apriliansa, A. T., Hanifah, S., Tiyas, S. N., & Oktaviani, W. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Sepatu Bata Tbk. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Firmansyah, M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bina, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bina, U., Jl, A., Raya, K., Rw, R. T., Senen, K., Pusat, K. J., Khusus, D., Jakarta, I., Di, T., Efek, B., & Periode, I. (2024). *Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Industri Tambang Emas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode melimpah dengan berbagai macam-macam bahan tambang yang tersebar di Indonesia seperti memahami kekuatan dan kelemahan posisi ke. 3.*
- Grace Sriati Mengga, Althon K Pongtuluran, & Jekson Samaa. (2023). Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i1.152>
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hartati. (2021). Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 8(2). 8(3).
- Hastuti, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 691–703. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1055>
- Khairidayati, Aisah, A. N., Fauzi, A., & Dermawan, B. (2019). *ANALISIS PENGARUH*

- KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 20(5), 131–140.
- Nurdiana, Sissah, & M.Yunus. (2022). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 251–260. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.882>
- Pratiwi, W. N. G., & Wahyono. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1423–1437. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Rachma, A. M., Subakir, & Fauziyah. (2022). Pengaruh hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap Profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 90–104.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Saputra, A., Valianti, R. M., Sinarti, T., Universitas, B., & Palembang, P. (2024). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia A . PENDAHULUAN (Arifin , 2019 : 5) Perusahaan manufakturWilayah industri barang. Vol. 6, No, 81–94.*
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, DanProfitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Wulandari, B., & Yulita, W. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no2.pp96-106>
- Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, E. P. (2020). Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. *EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 1(2), 1–10.